

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang berisi definisi dari industri yang merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industrialisasi memiliki tujuan untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Salah satu bentuk industri yang sedang marak diperbincangkan adalah industri rumahan.

Industri rumahan merupakan salah satu sektor yang menarik untuk diperhatikan, ditinjau dari perkembangan dan persebaran yang pesat industri rumahan ini terjadi perubahan dinamika pada industri tersebut. Industri rumahan memiliki peran besar dalam menyokong perekonomian masyarakat. Perkembangannya industri rumahan mampu bertahan karena mengandalkan pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan baku utama. Di Indonesia, industri rumahan termasuk salah satu jenis industri yang banyak digeluti oleh masyarakat. Selain karena faktor modal industri, keterampilan dan keahlian juga karena ketersediaan bahan baku yang melimpah. Pada dasarnya terdapat beberapa jenis industri rumahan yang digarap masyarakat.

Anyaman mendong adalah salah satu seni tradisional yang telah ada dalam budaya Indonesia sejak zaman dahulu. Teknik anyaman ini melibatkan penggunaan mendong yang diolah menjadi berbagai produk seperti tas, keranjang, tempat sampah, hiasan dinding, dan lain sebagainya. Anyaman mendong memiliki nilai budaya dan estetika yang tinggi, serta menjadi sumber penghasilan bagi banyak pengrajin di berbagai daerah di Indonesia.

Kegiatan kerajinan tangan menjadi salah satu program kegiatan yang memiliki kontribusi yang besar bagi pemberdayaan masyarakat desa. Kerajinan tangan menurut Nasir (2013) adalah kegiatan seni yang mengolah bahan-bahan tertentu menjadi produk yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga mengandung nilai-nilai estetika. Kegiatan kerajinan tangan memiliki prospek yang cerah karena produk kerajinan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengrajin anyaman mendong memiliki peran penting dalam mempertahankan warisan budaya dan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Mereka tidak hanya menjaga tradisi anyaman yang khas, tetapi juga menciptakan produk-produk yang menarik dan unik. Pengrajin anyaman mendong telah menjadi bagian dari komunitas seniman dan pengrajin yang berperan dalam memperkenalkan seni tradisional Indonesia ke tingkat yang lebih luas. Namun, meskipun memiliki nilai penting, pengrajin anyaman mendong masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu ditangani. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan bahan baku, kurangnya akses pasar, kurangnya promosi produk, dan perubahan trend dan preferensi konsumen.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengrajin anyaman mendong adalah keterbatasan bahan baku. Mendong yang digunakan dalam proses anyaman merupakan bahan alami yang membutuhkan pasokan yang stabil dan terjamin. Namun, dengan adanya perubahan pola tanam dan ketersediaan mendong yang berkualitas menjadi semakin terbatas. Hal ini dapat menghambat produksi anyaman mendong dan mengganggu kelangsungan industri para pengrajin.

Selain itu, kurangnya akses pasar juga merupakan masalah yang dihadapi oleh pengrajin anyaman mendong. Banyak pengrajin yang masih kesulitan untuk menjual produk anyamannya secara luas dan mencapai pangsa pasar yang lebih besar. Keterbatasan akses ke toko-toko, pasar lokal, dan saluran distribusi yang terbatas menjadi hambatan dalam memasarkan produk anyaman mendong secara efektif. Kendati pengrajin anyaman mendong telah menghasilkan karya-karya yang berkualitas, kurangnya promosi produk menjadi kendala dalam meningkatkan kesadaran dan daya tarik terhadap anyaman mendong. Promosi yang tidak memadai

membuat produk mereka kurang dikenal oleh masyarakat, baik di tingkat lokal maupun internasional. Diperlukan strategi promosi yang lebih efektif dan kreatif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk anyaman mendong.

Selain itu, perubahan trend dan preferensi konsumen juga menjadi faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap produk anyaman mendong. Era globalisasi dan perkembangan industri kreatif, pengrajin anyaman mendong perlu mengikuti perkembangan *trend* desain dan memahami preferensi konsumen yang berubah-ubah. Mereka harus mampu menciptakan produk yang inovatif dan sesuai dengan selera pasar agar tetap kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat. Penelitian mengenai profil pengrajin anyaman mendong sangatlah relevan dan penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengrajin anyaman mendong, termasuk latar belakang mereka, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, proses produksi, permasalahan yang dihadapi, serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan industri anyaman mendong. Pemahaman yang lebih baik tentang profil pengrajin anyaman mendong, akan memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam industri anyaman. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang potensi pengembangan anyaman mendong sebagai industri kreatif dan berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin anyaman mendong serta memperkuat industri anyaman mendong secara keseluruhan. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penelitian tentang profil pengrajin anyaman mendong juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi yang berharga bagi akademisi, praktisi industri, pemerintah, dan masyarakat umum. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pelatihan, pendidikan, promosi, dan

dukungan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung pengrajin anyaman mendong.

Sebagian masyarakat di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya memanfaatkan mendong yang telah dikeringkan dan diolah seratnya menjadi olahan kerajinan anyaman ataupun hiasan dan dijadikan sebagai mata pencaharian sebagian masyarakat, kerajinan yang dihasilkan memiliki daya jual yang cukup tinggi dilihat dari prosesnya yang cukup rumit dan memerlukan waktu dalam pembuatannya. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Profil Pengrajin Anyaman Mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terurai di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil pengrajin anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah ragam produk hasil anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Profil merupakan sketsa biografis, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020).
2. Pengrajin adalah seseorang yang pekerjaannya atau profesinya membuat barang kerajinan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020).
3. Anyaman merupakan karya seni yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Sesungguhnya anyaman adalah kerajinan suatu bangsa atau suku yang merupakan ungkapan dari suatu perasaan, gagasan, angan-angan, keinginan, penghayatan, dan semangat terhadap lingkungan yang membawa corak khas bangsa atau suku tersebut (Fidiatmoko, 2017).

4. Mendong (*Fimbristylis umbellaris*) merupakan tanaman rumput-rumputan yang hidup di daerah banyak air atau pada umumnya hidup di rawa-rawa. Hasil utama tanaman mendong adalah berupa batang serta tangkai bunga yang dikenal dengan istilah “mendong”. Mendong digunakan sebagai bahan baku industri kerajinan yang hasilnya dapat berupa : tikar, dompet, tas, topi, taplak meja, dan produk lainnya (Hilman, 2015).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui profil pengrajin anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
2. Mengetahui produk hasil anyaman mendong di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman terkait kajian ilmu geografi, khususnya pada geografi industri.
 - b. Diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam melihat keterlibatan masyarakat dalam kerajinan mendong. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat agar dapat mengembangkan *Life Skill* supaya lebih terampil dalam mengembangkan kerajinan mendong, sehingga perekonomiannya dapat meningkat.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan referensi jenis industri di bidang kerajinan dengan mengolah mendong menjadi anyaman yang dapat menghasilkan.
 - b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah Desa Cileuleus untuk menentukan tindakan dan proses

dalam pelaksanaan program peningkatan profuktivitas masyarakat di Desa Cileuleus Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi penulis

Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan dalam pengelolaan mendong sebagai upaya peningkatan perekonomian.